

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pusat Kesehatan Masyarakat yang disebut adalah fasilitas dalam melaksanakan fungsi penyelenggaraan UKP tingkat pertama di wilayah kerjanya, puskesmas mempunyai wewenang salah satunya adalah melaksanakan penyelenggaraan rekam medis, melaksanakan pencatatan, pelaporan, dan evaluasi terhadap mutu, dan cakupan pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya (Kemenkes RI, 2019).

Rekam Medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepadapasien. Rekam medis merupakan milik rumah sakit yang harus dipelihara karena bermanfaat bagi pasien, dokter, maupun bagi rumah sakit. Dokumen rekam medis sangat penting dalam melaksanakan mutu pelayanan medik yang diberikan oleh rumah sakit dan staf mediknya serta sebagai alat bukti yang akurat di pengadilan (Permenkes RI, Nomor 24 Tahun 2022).

Pelaporan adalah penyampaian data yang diperoleh dari hasil pencatatan kepada pihak terkait sesuai dengan tujuan dan kebutuhan yang telah ditentukan. Tanpa ada suatu pelaporan, kegiatan atau program apapun yang dilaksanakan tidak akan terlihat wujudnya. Proses pelaporan SP2TP untuk masing-masing puskesmas dikirim ke dinas Kesehatan kabupaten setiap bulan, umpan balik terhadap laporan puskesmas dikirimkan secara rutin. *Output* dari pelaporan adalah

sebuah data dan informasi yang berharga dan bernilai jika menggunakan pedoman yang tepat dan benar, data dan informasi merupakan unsur terpenting dalam organisasi, karena melalui data dan informasi kita dapat mengetahui tentang keberhasilan atau perkembangan organisasi (Kemenkes RI, 2019).

Permenkes RI No. 31 Tahun 2019 tentang Sistem informasi puskesmas merupakan suatu tatanan yang menyediakan informasi untuk membantu proses pengambilan keputusan dalam melaksanakan manajemen puskesmas dalam mencapai sasaran kegiatannya. Sistem Pencatatan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) merupakan kegiatan pencatatan dan pelaporan puskesmas secara menyeluruh (Terpadu) dengan konsep wilayah kerja puskesmas. Sistem pelaporan ini diharapkan mampu memberikan informasi baik bagi puskesmas maupun untuk jenjang administrasi yang lebih tinggi, guna mendukung manajemen kesehatan. (Kemenkes RI, 2019).

Sistem Pencatatan Pelaporan Terpadu (SP2TP) menggunakan formulir laporan yang mencakup Laporan Bulanan (LB), Laporan Tahunan (LT), Laporan Bulanan Sentinel (LBS) dan Laporan Khusus yaitu Laporan KLB/Wabah. Laporan Tahunan terdiri dari data dasar yang meliputi fasilitas pendidikan, kesehatan lingkungan, peran serta masyarakat dan lingkungan kedinasan, data ketenagaan puskesmas dan puskesmas pembantu, laporan tahunan dikirim pada tanggal 5 bulan Januari dan hanya dilaporkan 1 kali setiap tahunnya (Kemenkes RI, 2019).

Diketahui adanya keterlambatan pada pengiriman Laporan Bulanan (LB), adapun keterlambatan pencatatan dan pelaporan ini disebabkan oleh beberapa hal diantaranya faktor SDM yaitu usia koordinator (petugas laporan), insentif

(tambahan penghasilan diluar gaji), beban kerja, dukungan pimpinan dan fasilitas Pendukung juga berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan puskesmas (Nungroho dkk, 2019).

Penelitian lain berjudul “Kajian Sistem Pencatatan Dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) Wilayah Kerja Puskesmas Lakessi Kota Parepare” yang menyebutkan jika ditemukan keterlambatan pelaporan atau tidak adanya laporan dari SP2TP berarti tidak adanya data terkini yang dapat dijadikan sebagai informasi yang tepat bagi pihak yang membutuhkan sebagai bahan referensi penelitian (Zulkifli dkk, 2019).

Apabila pencatatan dan pelaporan tidak tepat waktu dari puskesmas ke Dinas Kesehatan, tentunya berdampak pada umpan balik lintas sektoral dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota untuk memberikan informasi tentang sistem mana yang harus dievaluasi ulang demi meningkatkan kualitas pelayan kesehatan dan bahan untuk mengambil keputusan (Sarry dkk, 2020). Selain itu, tindakan atau program yang dilaksanakan tanpa pencatatan dan pelaporan tidak terlihat dan tidak terdokumentasikan dalam bentuk informasi untuk keputusan selanjutnya sehingga tidak tersedia informasi yang lengkap yang dapat digunakan sebagai laporan tahunan atau buku profil puskesmas (Samura dan Silalahi, 2020).

Penelitian (Herawati dan Purnomo, 2016) mengatakan ketepatan waktu pelaporan merupakan faktor penting dalam arus laporan dan laporan diperlukan sebagai bahan pengambilan kebijakan pada saat tertentu maupun secara berkala, keterlambatan penyampaian laporan berdampak pada mekanisme pengambilan keputusan. Tetapi kenyataannya dilapangan masih sering ditemukan pelaporan

yang tidak tepat waktu, seperti hasil penelitian (Indriyani, 2018) yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Laporan Bulanan di UPTD Puskesmas Malo Bojonegoro Tahun 2020” disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan laporan bulanan di UPTD Puskesmas Malo Bojonegoro ditinjau dari unsur manajemen yaitu: pada unsur *man*, tidak adanya pelatihan untuk petugas penginput laporan bulanan tentang laporan bulanan. Pada unsur *money*, yaitu uang/dana dalam proses laporan bulanan tidak memadai, dalam proses laporan bulanan tidak dapat mengajukan penyesuaian uang/dana bila diperlukan dan uang/dana untuk pengiriman laporan bulanan tidak dianggarkan secara berkala. (Passapari, 2018)

Pada unsur *methode*, yaitu tidak sesuainya jawaban responden tentang waktu paling lambat laporan bulanan, waktu paling lambat umpan balik dari dinas kesehatan kabupaten, waktu perbaikan laporan bulanan yang sesuai dengan permenkes dan petugas penginput laporan bulanan tidak menggunakan buku ekspedisi untuk proses laporan bulanan. Pada unsur *material*, yaitu kertas HVS untuk percetakan lembar laporan bulanan tidak tersedia. Pada unsur *machine*, yaitu komputer yang digunakan kurang untuk melakukan proses penginputan atau pengiriman laporan bulanan. Tetapi berbeda dengan penelitian di Puskesmas Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi kegiatan pelaporan SP2TP di Puskesmas Grajagan Sudah dilaksanakan dengan baik dan sistematis (Passapari, 2018)

Keterlambatan laporan SP2TP juga ditemukan di wilayah kerja Puskesmas Pesantren II, dimana pelaksanaan SP2TP masih kurang optimal. Hal ini

disebabkan oleh kurangnya pengetahuan petugas terhadap sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP), tidak hanya anggaran khusus untuk menjalankan program SP2TP, alur SP2TP juga kurang optimal karena masih dilakukan pencatatan secara manual dan E-Puskesmas (Nugraheni dan Syaiful, 2022).

Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang, dengan judul “Pengaruh Kualitas Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) Terhadap Tata Kelola Administrasi” diperoleh bahwa kualitas SDM, kehandalan dan daya tanggap dalam melaksanakan SP2TP berpengaruh terhadap tata kelola di puskesmas dalam hal tersebut mengakibatkan proses pencatatan dan pelaporan puskesmas mengalami kendala dalam pengiriman (Samura dan Silalahi, 2020).

UPT Puskemas Titi Papan adalah puskesmas yang telah lulus terakreditasi yang berada dibawah naungan Puskesmas Kotamadya Medan. Puskesmas merupakan ujung tombak sumber data kesehatan tidak terkecuali bagi UPT Puskesmas Titi Papan Medan, sehingga diharapkan terciptanya sebuah informasi yang tepat dan konsisten yang dapat dijadikan pedoman dalam penyusunan perencanaan kegiatan atau program kesehatan.

Menurut hasil survei awal yang dilakukan di UPT Puskesmas Titi Papan Medan diketahui bahwa terdapat beberapa masalah yang ditemukan seperti lambatnya petugas perawat poliklinik terlalu lama melakukan merekapitulasi data atau terlalu lama menyerahkan format laporan yang disuruh diisi. Di UPT Puskesmas Titi Papan Medan masing-masing poliklinik mempunyai format

laporan, petugas poliklinik lama menyerahkan format tersebut terhadap petugas pelaporan, sehingga petugas pelaporan terkendala dalam pengolahan data. Selain itu, petugas pelaporan melakukan perekapan secara berulang, yaitu mereka secara manual pada buku folio, merekap ulang menggunakan aplikasi *Microsoft Excel*. Pengiriman rekapan laporan dikirim melalui *Whatsapp*, pelaksanaan pelaporannya juga terhambat dikarenakan petugas pengolahan data dan informasi bukan lulusan pendidikan rekam medis dan informasi kesehatan sesuai ketentuan peraturan perundang undangan. Hal ini menyebabkan penghambat dalam proses pencatatan dan pelaporan di UPT Puskesmas Titi Papan Medan. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti mengambil judul ini karena berdasarkan informasi awal di UPT Puskesmas Titi Papan Medan belum pernah dilakukan penilaian terkait faktor-faktor penyebab keterlambatan laporan bulanan maka dari itu peneliti tertarik mengambil judul ini agar bisa dijadikan bahan evaluasi UPT Puskesmas Titi Papan Medan ke depannya, peneliti tertarik mengambil judul “Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pengiriman Laporan Bulanan (LB) Pada Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) di UPT Puskesmas Titi Papan Medan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah faktor-faktor penyebab Keterlambatan Pengiriman Laporan Bulanan (LB) Pada Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) di Puskesmas Titi Papan Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pengiriman Laporan Bulanan (LB) Pada Sistem Pencatatan Dan Pelaporan Terpadu Puskesmas Di UPT Puskesmas Titi Papan Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Sebagai bahan referensi dan sumber informasi, serta menambah wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dan hasil penulisan ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi yang bersifat membangun dan meningkatkan kualitas penelitian yang sudah ada sebelumnya.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Bagi Institusi Pendidikan Universitas Imelda Medan khususnya Program Studi D-III Perekam dan Informasi Kesehatan, hasil penulisan ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi terutama berkaitan dengan keilmuan rekam medis dan manajemen informasi di puskesmas.

1.4.3 Bagi Puskesmas

Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan bahan masukan bagi puskesmas dalam pengambilan keputusan dan perencanaan di masa yang akan datang. Serta upaya peningkatan pelayanan kesehatan khususnya dalam Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) Di UPT Puskesmas Titi Papan Medan.